



## PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI, BUDAYA LOKAL DAN PENDIDIKAN AGAMA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 DEMAK TAHUN AJARAN 2013/2014

Nooriza Jananti<sup>✉</sup>, Tarsis Tarmudji

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Agustus 2014  
Disetujui Agustus 2014  
Dipublikasikan  
September 2014

*Keywords:*

*learning outcomes; local culture; religious education; self confidence*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh kepercayaan diri, budaya lokal dan pendidikan agama terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Demak tahun ajaran 2013/2014 baik secara simultan maupun parsial. Populasi seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Demak Tahun Ajaran 2013/2014 berjumlah 62 siswa, seluruhnya dijadikan responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Analisis deskriptif kepercayaan diri siswa baik, budaya lokal sangat baik, pendidikan agama baik. Hasil penelitian ini secara statistik menunjukkan ada pengaruh kepercayaan diri, budaya lokal, pendidikan agama terhadap hasil belajar ekonomi siswa (37,7%).(2) Ada pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa (16,56%).(3) Ada pengaruh budaya lokal terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa (10,50%).(4) Tidak ada pengaruh pendidikan agama terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa.

### Abstract

*The purpose of this study was to determine whether there is influence of self-confidence, the local culture and religious education on learning outcomes of economic subjects class XI IPS SMAN 1 Demak 2013/2014 school year either simultaneously or partially. The population of the entire class XI IPS SMAN 1 Demak academic year 2013/2014 amounted to 62 students, all as respondents. Using questionnaire data collection techniques and documentation. Data analysis method used is deskriptif analysis techniques. The analytical method used is multiple regression analysis. Descriptive analysis of both student confidence, the local culture is very good, good religious education. The results of this study showed no statistically significant effect of self kepercayaan, local culture, religious education on learning outcomes of economics students (37.7%). (2) There is a confidence effect on learning outcomes of students of economic subjects (16.56%). (3) there is a local cultural influences on learning outcomes of students of economic subjects (10.50%). (4) there is no influence of religious education on learning outcomes of students of economic subjects.*

© 2014 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: nooriza\_j@yahoo.com

## PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar (Rifa'i, 2009: 85). Hasil belajar dapat dikategorikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitif merupakan salah satu aspek yang paling mungkin untuk dijadikan sebagai patokan pencapaian hasil belajar. Sebab ranah kognitif merupakan kawasan hasil belajar yang berkaitan dengan tingkat pemahaman berkaitan dengan struktur materi yang diperoleh dari proses belajar.

Setiap kegiatan belajar untuk menghasilkan suatu perubahan-perubahan yang diperoleh dari proses pendidikan dan pengalaman belajar pada dasarnya merupakan hasil belajar berupa tingkah laku yang diharapkan terjadi pada siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan dapat diketahui dari hasil belajar siswa setelah menempuh satu pokok bahasan. Tanda yang diberikan pada hasil belajar tersebut berupa angka dan nilai.

Hasil penilaian dari kegiatan belajar yang telah dilakukan merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru untuk melihat sampai di mana kemampuan peserta didik yang

diukur melalui penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah atau madrasah (Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013).

Kegiatan pembelajaran pada umumnya tidak selalu memberikan hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar khususnya mata pelajaran akuntansi pada kenyataannya masih banyak yang jauh dari target keberhasilan, dengan kata lain belum optimal. Target keberhasilan suatu mata pelajaran berkaitan dengan standar kelulusan yang telah ditentukan, standar ini disebut dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Siswa dikatakan tuntas apabila hasil belajar siswa berupa nilai siswa sama dengan atau di atas KKM.

Observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Demak, diperoleh informasi bahwa KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) untuk mata pelajaran ekonomi adalah 79. Berikut adalah nilai akhir semester yang diperoleh siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 untuk mata pelajaran ekonomi semester gasal tahun ajaran 2013/2014, seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.1** Data Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Demak Semester Gasal tahun 2013/2014

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas	(%)	Tidak Tuntas	(%)	KKM
XI IPS 1	31	20	64,52%	11	35,48%	79
XI IPS 2	31	21	67,75%	10	32,25%	79
Jumlah	62	41	66,13%	21	33,87%	

Sumber : Daftar Nilai Guru Ekonomi 2013

Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi yang diperoleh siswa belum optimal. Dari 62 siswa hanya 41 siswa atau sebanyak 66,13% yang memiliki nilai diatas KKM, dan sisanya sebanyak 21 siswa atau sebanyak 33,87% memperoleh nilai dibawah KKM atau tidak tuntas. Hasil observasi awal

tanggal 20 Januari 2014 menunjukkan bahwa siswa cukup aktif ketika mengikuti pelajaran ekonomi.

Hasil belajar yang diperoleh tiap siswa sebagai peserta didik adalah berbeda-beda. Menurut Slameto (2010: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi

dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Sedangkan menurut Walgito (2004: 151) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari: kesehatan fisik, kelelahan, motivasi, minat, konsentrasi, *natural curiosity*, *self confidence*, *self discipline*, intelegensi, ingatan, tempat, peralatan belajar, suasana, waktu belajar dan pergaulan. Dari beberapa faktor di atas, percaya diri atau *self confidence* merupakan faktor yang paling berpengaruh. Setiap siswa memiliki lingkungan dan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga hal itu mempengaruhi kepribadian dan pembentukan rasa percaya diri yang dimilikinya. Dengan rasa percaya diri yang dimilikinya, siswa akan sangat mudah berinteraksi dalam proses belajar dan dengan lingkungan belajarnya.

Hakim (2002) menjelaskan bahwa rasa percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk dapat mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Sehingga seorang siswa yang memiliki kepercayaan diri akan bersungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan belajar untuk memperoleh hasil yang ingin dicapai. Rasa percaya diri adalah dimensi *evaluatif* yang menyeluruh dari diri sendiri, dimana remaja dapat mengerti bahwa siswa tidak hanya seseorang, tapi ia juga seseorang yang baik (Santrock, 2003:336).

Percaya pada diri sendiri merupakan modal dasar untuk meraih kesuksesan dalam belajar (Aqib, 2011:19). Tidak percaya pada diri sendiri berarti selangkah menuju pintu gerbang kegagalan studi. Tidak jarang seseorang yang sebenarnya cerdas, namun karena tidak percaya diri terlihat seperti orang bodoh. Ragu dalam mengambil sikap juga bermula dari hilangnya kepercayaan diri, semua yang akan dilakukan tidak didasari keyakinan yang kuat. Orang yang kurang percaya diri selalu ragu dalam berbuat dan bertindak, bahkan kadang membenamkan diri dalam kegelisahan. Membangun

kepercayaan diri itu bermula dari terbangunnya sikap positif dalam memandang diri sendiri.

Kepercayaan diri merupakan keyakinan akan kekuatan, ketrampilan dan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu. Namun tidak semua individu memiliki rasa percaya diri yang cukup. Perasaan malu, minder, sungkan untuk bertanya menimbulkan hilangnya rasa tanggung jawab. Hilangnya tanggung jawab mengakibatkan rasa percaya diri yang rendah. Siswa dengan kepercayaan diri yang rendah, cenderung memiliki nilai hasil belajar yang rendah pula. Sedangkan siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi, memiliki nilai hasil belajar yang tinggi pula. Hal tersebut karena kurangnya tanggung jawab yang diemban siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Tavani (2003) ada hubungan signifikan positif antara motivasi, kepercayaan diri, dan harapan terhadap pencapaian akademis siswa.

Berdasarkan observasi awal, rasa percaya diri siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Demak cukup baik. Dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, siswa sudah cukup percaya diri untuk bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami kepada guru. Namun nilai hasil belajar akuntansi siswa menunjukkan masih banyak siswa yang nilainya dibawah KKM. Batas kriteria ketuntasan minimum untuk pelajaran akuntansi di SMA Negeri 1 Demak adalah 79. Penelitian yang telah dilakukan oleh Astuti (2012) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Imogiri tahun ajaran 2011/2012.

Faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya yaitu latar belakang kebudayaan (Slameto, 2010: 64). Kota Demak kental akan kebudayaan lokalnya. Berlokasi di Kota Demak, SMA Negeri 1 Demak memasukkan kebudayaan lokal dalam proses belajar mengajar. Pannen dalam Mulyaningih (2013) mengatakan bahwa pembelajaran berbasis budaya merupakan strategi penciptaan lingkungan belajar dan perancangan pengalaman belajar yang mengintegrasikan budaya sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Pembelajaran berbasis budaya lokal berlandaskan pada pengakuan terhadap budaya sebagai bagian yang mendasar dan penting bagi pendidikan dan perkembangan pengetahuan. Mulyaningsih (2013) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis budaya akan membuat guru dan siswa menjalani proses pembelajaran dengan menyenangkan, karena dalam pembelajaran berbasis budaya, guru dan siswa berpartisipasi aktif berdasarkan budaya yang telah mereka kenal selama ini sehingga hasil belajar lebih optimal.

Kebudayaan sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan cara belajar (Koentjaraningrat dalam Sulasman (2013) ). Kebudayaan daerah bukan hanya terungkap dari bentuk dan pernyataan rasa keindahan melalui kesenian belaka, tetapi termasuk segala bentuk, dan cara-cara berperilaku, bertindak, serta pola pikiran yang jauh dibelakang apa yang tak tampak tersebut. Sehingga membudayakan budaya lokal sangat penting untuk menanamkan cara berperilaku, bertindak, serta pola pikir yang baik. Begitu pula yang ditanamkan di SMA Negeri 1 Demak. Penanaman budaya lokal diharapkan berpengaruh terhadap pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Ramburuth (2009) terdapat perbedaan statistik yang signifikan antara pengalaman dan persepsi siswa yang lahir di Australia, negara-negara Asia dan tempat lain. Jadi siswa yang memiliki latar belakang budaya yang beragam akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Salah satu implementasi budaya lokal (Grebeg Besar) dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Demak yaitu budaya membaca Asmaul Husna setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai merupakan suatu kewajiban bagi siswa dan seluruh guru. Membaca Asmaul Husna dibiasakan untuk mengingatkan siswa akan Allah SWT, sebagai bentuk rasa syukur. Dibimbing melalui ruang guru yang terhubung dengan speaker di seluruh ruangan, memudahkan penanaman budaya lokal tersebut. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan siswa pedoman dalam berperilaku,

bertindak, dan berpikir. Siswa SMA Negeri 1 Demak khususnya kelas XI IPS telah menunjukkan sikap siswa yang berbudaya. Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Demak memiliki perilaku, sikap, pola pikir yang cukup baik. Budaya lokal Demak yang ikut diselipkan dalam pelajaran ekonomi untuk kompetensi dasar mengkalsifikasi ketenaga kerjaan dan untuk indikator materi pengangguran serta sistem pengupahan di Indonesia, yaitu sikap menghargai padi (Dewi Sri) yang mengajarkan sikap tidak boros. Meskipun siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Demak telah berperilaku, bertindak dan berpikir cukup baik dalam kegiatan belajar mengajar, namun 33,87% siswa memperoleh nilai hasil belajar akuntansi dibawah KKM.

Penelitian Mulyaningsih (2013) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar IPS yang signifikan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran problem solving berbasis budaya lokal dengan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Penanaman budaya lokal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Demak, diharapkan mampu menumbuhkan sikap positif siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dapat dicapai nilai yang memuaskan diatas nilai KKM.

PP No 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Pendidikan agama menumbuhkan sikap kritis, inovatif, dan dinamis, sehingga menjadi pendorong peserta didik untuk memiliki kompetensi dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan/ atau olahraga (PP No 55 tahun 2007).

Pendidikan agama memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar agar menghasilkan hasil belajar yang diharapkan. Tertanamnya nilai agama pada diri siswa tidak hanya berimplikasi pada hasil belajarnya melainkan bagaimana siswa tumbuh dan

berkembang sesuai dengan kemampuan dan potensi kepribadiannya secara optimal, yang akhirnya mempunyai kompetensi untuk memecahkan masalah dalam kehidupan. Pendidikan agama saat ini juga dimasukkan dalam pelajaran ekonomi, yaitu akuntansi syariah. Dimana di dalam proses akuntansi terjadi implikasi atas nilai-nilai yang dikandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Muhammad (2005: 11-12) menjelaskan bahwa prinsip umum akuntansi syariah terdapat dalam surat Al-Baqarah: 282, yaitu prinsip pertanggungjawaban, prinsip keadilan, prinsip kebenaran.

Pendidikan agama sejak dini mampu menanamkan moral yang baik dalam diri siswa. Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Demak telah mencerminkan bahwa mereka mengamalkan ajaran agamanya. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa sangat berantusias memperhatikan guru ketika menjelaskan materi, ketika ulangan siswa dengan percaya diri mengerjakannya sendiri tanpa mencontek pekerjaan teman lainnya. Waktu untuk istirahat ke dua mereka gunakan untuk sholat dzuhur berjamaah. Meskipun mereka mencerminkan pendidikan agama yang baik dalam dirinya, namun sebagian besar siswa masih memiliki nilai hasil belajar dibawah KKM. Penelitian yang dilakukan oleh Wahaningsih (2013) mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan prestasi belajar pada siswa SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh kepercayaan diri, budaya lokal dan pendidikan agama terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Demak tahun ajaran 2013/2014. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh kepercayaan diri, budaya lokal dan pendidikan agama terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Demak tahun ajaran 2013/2014 baik secara simultan maupun parsial.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian uji pengaruh, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Demak Tahun Ajaran 2013/2014 berjumlah 62 siswa, seluruhnya dijadikan responden. Hasil belajar ekonomi merupakan variabel terikat (Y) yang peneliti gunakan, sedangkan variabel bebas meliputi kepercayaan diri ( $X_1$ ), budaya lokal ( $X_2$ ), pendidikan agama ( $X_3$ ). Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan regresi linear berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Analisis deskriptif kepercayaan diri siswa baik, budaya lokal sangat baik, pendidikan agama baik. Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji prasyarat regresi menunjukkan bahwa uji normalitas diperoleh nilai *kolmogorov-smirnov* 1,360 dan signifikansi pada 0,049. Nilai *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data normal. Hasil uji linearitas menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0,408 dengan jumlah  $n$  62, maka besarnya  $c_2$  hitung  $62 \times 0,408 = 25,296$ . Nilai ini dibandingkan dengan  $c_2$  tabel dengan  $df=60$  dan tingkat signifikansi 0,05 didapat  $c_2$  tabel sebesar 79,082. Karena nilai hitung lebih kecil dari  $c_2$  tabel maka dapat disimpulkan bahwa model yang benar adalah linear.

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji multikolonieritas menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Nilai *tolerance* untuk  $X_1$  0,741,  $X_2$  0,661,  $X_3$  0,659. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Nilai VIF  $X_1$  1,350,  $X_2$

1,514,  $X_3$  1,517. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser*, hasil uji *glejser* menunjukkan nilai signifikansi  $X_1$  0,051,  $X_2$  0,541,  $X_3$  0,341. Tidak ada satu pun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Pengujian  $H_1$  menggunakan uji f didapat nilai F hitung sebesar 13.307 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi hasil belajar ekonomi kelas XI IPS atau dapat dikatakan bahwa kepercayaan diri, budaya lokal, pendidikan agama secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi kelas XI IPS sehingga hipotesis 1 “Ada pengaruh kepercayaan diri, budaya lokal, pendidikan agama terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA NEGERI 1 Demak tahun ajaran 2013/2014”, **diterima**. Dari tampilan output SPSS 16.0 Model Summary, besarnya Adjusted  $R^2$  adalah 0,377. Hal ini menunjukkan bahwa 37,7% variasi Hasil Belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu kepercayaan diri, budaya lokal, pendidikan agama. sedangkan sisanya ( $100\% - 37,7\% = 62,3\%$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab yang diluar model.

Pengujian  $H_2$ ,  $H_3$ ,  $H_4$  menggunakan uji t, Dari ketiga variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi, kepercayaan diri, budaya lokal memiliki hasil signifikan, karena memiliki signifikan pada 0,001 dan 0,012. Sedangkan variabel pendidikan agama menunjukkan signifikan  $> 0,05$  yaitu 0,756 tidak signifikan. Hipotesis 1 “Ada pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA NEGERI 1 Demak tahun ajaran 2013/2014”, **diterima**. Begitupula dengan hipotesis 2 “Ada pengaruh budaya lokal terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi

siswa kelas XI IPS SMA NEGERI 1 Demak tahun ajaran 2013/2014”, **diterima**. Sedangkan untuk hipotesis ke 3 “Ada pengaruh pendidikan agama terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA NEGERI 1 Demak tahun ajaran 2013/2014”, **ditolak**. Koefisien detrmniasi  $r^2$  dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan masing-masing prediktor kepercayaan diri ( $X_1$ ), budaya lokal ( $X_2$ ), pendidikan agama ( $X_3$ ) secara parsial terhadap variabel dependen Hasil Belajar Ekonomi Kelas XI IPS ( $Y$ ). Koefisien determinasi dapat dilihat dari output SPSS. Caranya adalah dengan mengkuadratkan nilai *correlation partial* dalam tabel. Diketahui bahwa koefien korelasi parsial untuk variabel kepercayaan diri sebesar 0,407, sehingga  $r^2$  untuk variabel ini adalah  $(0,401)^2 \times 100\% = 16,56\%$ . Hal tersebut berarti bahwa kepercayaan diri berpengaruh sebesar 16,56% terhadap hasil belajar ekonomi kelas XI. Korelasi parsial untuk variabel budaya lokal adalah sebesar 0,324, sehingga  $r^2$  untuk variabel ini adalah  $(0,324)^2 \times 100\% = 10,50\%$ . Hal tersebut berarti bahwa budaya lokal berpengaruh sebesar 10,50% terhadap hasil belajar ekonomi kelas XI. Korelasi parsial untuk variabel pendidikan agama sebesar 0,041, sehingga  $r^2$  untuk variabel ini adalah  $(0,041)^2 \times 100\% = 0,16\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama tidak memberikan pengaruh terhadap hasil belajar ekonomi kelas XI IPS.

Persamaan regresi yang terbentuk dari tabel adalah

$$Y = 47,142 + 0,305X_1 + 0,191X_2 + 0,047X_3 + e$$

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan konstanta sebesar 47,142. Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa setiap terjadi kenaikan satu poin kepercayaan diri ( $X_1$ ) akan diikuti kenaikan hasil belajar akuntansi ( $Y$ ) sebesar 0,305 apabila budaya lokal ( $X_2$ ) dan pendidikan agama ( $X_3$ ) dianggap konstan. Setiap kenaikan satu poin budaya lokal ( $X_2$ ) akan diikuti kenaikan hasil belajar ( $Y$ ) 0,191 apabila kepercayaan diri ( $X_1$ ) dan pendidikan agama ( $X_3$ ) dianggap konstan. Dan setiap kenaikan satu poin pendidikan agama ( $X_3$ ) akan diikuti kenaikan hasil belajar ekonomi ( $Y$ ) 0,047

apabila kepercayaan diri ( $X_1$ ) dan budaya lokal ( $X_3$ ) dianggap konstan.

#### **Pembahasan**

##### **Pengaruh Kepercayaan Diri, Budaya Lokal dan Pendidikan Agama terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Demak Tahun Ajaran 2013/2014**

Hasil penelitian menunjukkan secara simultan kepercayaan diri, budaya lokal, pendidikan agama berpengaruh sebesar 37,7% terhadap hasil belajar ekonomi kelas XI IPS dengan signifikansi 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 “Ada pengaruh kepercayaan diri, budaya lokal, pendidikan agama terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA NEGERI 1 Demak tahun ajaran 2013/2014”, **diterima**. Dari tampilan output SPSS Model Summary, besarnya Adjusted  $R^2$  adalah 0,377. Hal ini menunjukkan bahwa 37,7% variasi Hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu kepercayaan diri, budaya lokal, pendidikan agama. sedangkan sisanya ( $100\%-37,7\%=62,3\%$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab yang diluar model.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sejalan dengan pendapat Aqib (2011: 19) bahwa percaya pada diri sendiri merupakan modal dasar dalam meraih kesuksesan dalam belajar. Semakin tinggi kepercayaan diri siswa, semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Hal tersebut selaras dengan Tavani (2003) bahwa siswa dengan tingkat harapan yang lebih tinggi, motivasi, dan kepercayaan diri, cenderung memiliki tingkat keberhasilan akademik yang lebih tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan pemahaman budaya lokal yang dimiliki siswa serta proses belajar mengajar berbasis budaya lokal juga mampu meningkatkan nilai hasil belajar siswa. Hal tersebut selaras dengan pendapat Mulyaningsih (2013) bahwa pembelajaran berbasis budaya akan membuat guru dan siswa menjalani proses pembelajaran dengan menyenangkan, karena dalam

pembelajaran berbasis budaya, guru dan siswa berpartisipasi aktif berdasarkan budaya yang telah mereka kenal selama ini sehingga hasil belajar lebih optimal. Begitu pula dengan pengalaman pendidikan agama yang dimiliki siswa ketika mengikuti pelajaran dikelas, secara simultan dengan kepercayaan diri dan budaya lokal berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Sikap siswa, keterampilan, kepribadian siswa berpengaruh terhadap pemahaman siswa akan materi pelajaran, khususnya untuk pelajaran ekonomi.

##### **Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Demak Tahun Ajaran 2013/2014**

Hasil Uji  $t$  menunjukkan terdapat pengaruh secara parsial antara kepercayaan diri terhadap hasil belajar akuntansi sebesar 16,56% dengan taraf signifikansi 0,001. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 “Ada pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA NEGERI 1 Demak tahunajaran 2013/2014”, **diterima**. Menurut hasil uji  $t$  tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri akan semakin baik pula hasil belajar ekonomi siswa. Begitu pula sebaliknya, apabila semakin rendah kepercayaan diri siswa maka akan semakin rendah pula hasil belajar siswa. Semakin tinggi kepercayaan diri siswa diharapkan siswa mulai berani untuk bertanya ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar dan terjadi interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. Sehingga mampu meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Aqib (2011:19) bahwa percaya pada diri sendiri merupakan modal dasar dalam meraih kesuksesan dalam belajar. Tidak percaya pada diri sendiri berarti selangkah menuju pintu gerbang kegagalan studi. Membangun kepercayaan diri itu bermula dari terbangunnya sikap positif dalam memandang diri sendiri. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2012) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan

kepercayaan diri terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Imogiri tahun ajaran 2011/2012.

Hasil analisis deskriptif kepercayaan diri di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Demak menunjukkan kategori baik. Indikator pertama adalah percaya diri lahir, hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa secara umum kelas XI IPS berkategori sedang. Itu artinya dalam diri siswa sudah memiliki rasa percaya diri lahir yang cukup baik dalam dirinya. Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Demak dapat menutupi kekurangan yang ada pada dirinya (kekurangan fisik) dengan berperilaku yang lebih baik, sopan, dan lebih aktif dalam pelajaran agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Indikator kedua yaitu percaya diri batin, hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa secara umum kelas XI IPS SMA Negeri 1 Demak berkategori baik. Artinya bahwa siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Demak sudah memiliki percaya diri batin yang baik dan sudah mampu menunjukkan rasa percaya dirinya dengan lebih menerima apa adanya keadaan dirinya.

#### **Pengaruh Budaya Lokal terhadap Hasil Belajar Ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Demak Tahun Ajaran 2013/2014**

Budaya lokal secara parsial berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Demak sebesar 10,50% dengan signifikansi 0,012. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 “Ada pengaruh budaya lokal terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA NEGERI 1 Demak tahun ajaran 2013/2014”, **diterima**. Hasil uji t tersebut menunjukkan bahwa semakin baik budaya lokal yang tertanam pada diri siswa maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa. Penyerapan budaya lokal pada diri siswa tidak hanya sebatas pemahaman siswa akan nilai seni, namun juga pemahaman terhadap perilaku dan cara berpikir.

Koentjaraningrat dalam Sulasman (2013) mendefinisikan kebudayaan sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat

yang dijadikan milik diri manusia dengan cara belajar. Sehingga kebudayaan daerah bukan hanya terungkap dari bentuk dan pernyataan rasa keindahan melalui kesenian belaka, tetapi termasuk segala bentuk, dan cara-cara berperilaku, bertindak, serta pola pikiran yang jauh dibelakang apa yang tak tampak tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mulyaningsih (2013) bahwa pembelajaran berbasis budaya akan membuat guru dan siswa menjalani proses pembelajaran dengan menyenangkan, karena dalam pembelajaran berbasis budaya, guru dan siswa berpartisipasi aktif berdasarkan budaya yang telah mereka kenal selama ini sehingga hasil belajar lebih optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyaningsih (2013) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar IPS yang signifikan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran problem solving berbasis budaya lokal dengan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Sangat penting untuk menanamkan budaya lokal pada diri siswa agar mampu meningkatkan hasil belajar. Dari hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Demak budaya lokal yang ada pada diri siswa dalam kategori sangat baik. Siswa sudah mampu memahami budaya lokal (Demak), dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari mulai dari cara berperilaku dan berpakaian sopan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik pemahaman siswa akan budaya lokal maka hasil belajar ekonomi siswa juga akan meningkat.

#### **Pengaruh Pendidikan Agama terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Demak Tahun Ajaran 2013/2014**

Pendidikan agama secara parsial tidak berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Demak. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa signifikansi 0,756. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 “Ada pengaruh pendidikan agama terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA NEGERI 1 Demak”,

**ditolak.** Hal tersebut dikarenakan belum terapkannya ajaran-ajaran agama dalam kehidupan ekonomi oleh siswa. Penelitian oleh Waharningsih (2013) mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan prestasi belajar pada siswa SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta.

Sedangkan hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan pendidikan agama pada kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Demak telah mengamalkan agama dalam kehidupan sehari-hari dan pendidikan agama telah tertanam dengan baik dalam diri siswa. Indikator variabel pendidikan agama adalah pendidikan moralitas yang juga berkategori sangat baik.

Penanaman pendidikan agama dalam kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Demak ditujukan untuk membentuk moralitas siswa (meliputi: sikap, kepribadian, keterampilan, akhlak mulia siswa) dengan harapan tidak ada lagi siswa yang tidak memperhatikan guru, mencontek ketika ulangan, ujian. Dengan tertanamnya pendidikan agama yang baik dalam diri siswa diharapkan siswa selalu bersikap baik, berkepribadian baik, memiliki keterampilan sehingga mampu membantu dalam proses belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut didukung oleh PP No 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kepercayaan, budaya lokal dan pendidikan agama terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Demak tahun ajaran

2013/2014 secara simultan. Secara parsial kepercayaan diri dan budaya lokal berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa, namun untuk pendidikan agama tidak berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar ekonomi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Tia. 2012. Pengaruh Kepercayaan Diri dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Imogiri Tahun Ajaran 2011/2012. Dalam *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Volume 1, No. 2. Yogyakarta: FE UNY.
- Aqib, Zainal dan Sujak. 2011. *panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya
- Hakim, Thursan. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Mulyaningsih, Sri Setya. 2013. Pengaruh Model Problem Solving Berbasis Budaya Lokal Terhadap Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar IPS. Dalam *e-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume 3. Singaraja: Program Pascasarjana Program Studi Pendidikan Dasar.
- Muhammad.2005. *Pengantar Akuntansi Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munib, Achmad, dkk. 2009. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Nashir, Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Putri, Faya Sukma. 2013. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IS SMA Negeri 3 Magelang. Semarang: Fakultas Ekonomi Unnes.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- PP No. 55 Tahun 2007. *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*. Jakarta: Kemenag.
- Ramburuth, Prem & Tani, Massimiliano. *The Impact of Culture on Learning: Exploring Student Perceptions*. *Multicultural Education & Technology Journal*, Vol. 3, 2009: 182-194.
- Rifa'i, Achmad dan Chatarina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang:UNNES Press.

- Santrock, John. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Setiyarini. 2011. *Ritual Grebeg Besar Demak Kajian Makna, Fungsi dan Nilai*. Dalam *Jurnal PP* Volume 1. No. 2.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sulasman. 2013. *Teori-teori Kebudayaan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tavani, Christopher M & Susan C Losh. *Motivation, Self Confidence, and Expectations as Predictors of The Academic Performances Among Our HIGH SCHOOL Students*. *Child Study Journal*, Vol. 33 No. 3, 2003: 141-151.
- Wahaningsih, Musiatun. 2012. *Hubungan Antara Religiusitas, Konsep Diri, dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Prestasi Belajar Pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan.
- Walgito, Bimo. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Andi.